

# Application of *busy book* learning media in improving fine motor skills of children aged 3-4 years in the Al-Quds play group Candi

## [Penerapan media pembelajaran *busy book* dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 3-4 tahun di kelompok bermain Al-Quds Candi]

Fika Lia Setianingsih<sup>1)</sup>, Luluk Iffatur Rocmah <sup>\*,2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: [luluk.iffatur@umsida.ac.id](mailto:luluk.iffatur@umsida.ac.id)

**Abstract.** *Early childhood is a very important stage for children. Therefore, the development of fine motor skills in early childhood is very important. Children's fine motor skills are the development of movements that involve fine muscles with the coordination of certain parts, especially the hands and eyes. What children will need to carry out daily activities. This research aims to improve the fine motor skills of children aged 3-4 years in KB Al-Quds using busy book media. This research used 5 predetermined indicators, and of the 10 children only 4 children completed their fine motor skills according to the indicators. This research uses Classroom Action research. The research started pre-cycle with a percentage score of 34%, cycle I was 49%, cycle II was 78%. Based on the average percentage scores achieved, it can be concluded that children's fine motor skills can be improved by using busy book media.*

**Keywords** - *early childhood, fine motor skills, Busy Book media*

**Abstrak** *Anak usia dini merupakan masa yang sangat berharga bagi anak. Oleh karena itu, sebagai seorang pendidik sangatlah penting untuk mengembangkan kemampuan motorik anak sejak kecil. keterampilan motorik halus anak merupakan perkembangan gerak menggunakan otot-otot halus dengan koordinasi beberapa anggota tubuh tertentu terutama tangan dan mata. Yang dengan ini bertujuan agar anak terbiasa melakukan kegiatan sehari-harinya secara mandiri. Berdasarkan penjelasan, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 3 sampai 4 tahun di KB Al-Quds menggunakan media busy book. Penelitian ini menggunakan 5 indikator yang telah ditentukan, dan dari 10 anak hanya 4 anak yang tuntas kemampuan motorik halusnya sesuai indikator. Penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan Kelas. Penelitian dimulai dari pra siklus dengan persentase nilai sebanyak 34%, siklus I sebanyak 49%, siklus II 78% Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak dapat ditingkatkan dengan menggunakan media busy book.*

**Kata Kunci** – *anak usia dini, motorik halus, media Busy Book*

## I. PENDAHULUAN

Masa usia dini atau masa kanak-kanak merupakan suatu masa yang sangat penting bagi anak. Pada masa ini anak tumbuh dan berkembang dengan pesat, sehingga perlu adanya Upaya untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangannya [1]. Ada lima aspek yang perlu dikembangkan pada anak usia dini, antara lain aspek fisik, keterampilan motorik kasar, keterampilan motorik halus, sosial, emosional, seni, kognitif dan bahasa [2]. Berbicara tentang keterampilan fisik motorik halus anak, maka keterampilan motorik halus anak merupakan perkembangan gerak menggunakan otot-otot halus dengan koordinasi beberapa anggota tubuh tertentu terutama tangan dengan panca indera [3]. Oleh sebab itu, Pengembangan kemampuan motorik halus pada anak usia dini sangatlah penting. Menurut Hurlock, masa usia dini atau yang biasa disebut dengan masa kanak-kanak merupakan masa terbaik untuk mengembangkan kemampuan motorik halusnya karena: (1) Dibandingkan dengan orang dewasa, tubuh anak-anak lebih lentur. Oleh karena itu anak dapat dengan mudah menerima pelajaran (2) Kemampuan anak masih kecil,

sehingga anak mudah diajari tugas-tugas baru; (3) Anak berani mencoba hal baru, jika dibandingkan dengan orang dewasa; [4]. Oleh karena itu, pentingnya melatih kemampuan motorik halus anak sejak dini bertujuan agar anak terbiasa melakukan kegiatan sehari-harinya secara mandiri seperti berpakaian, makan, menulis, menggambar, melipat, dan melukis [4].

Menurut Pendapat Sa'adah, kemampuan motorik halus pada anak usia 3 hingga 4 tahun tidak hanya berkaitan dengan tumbuh kembang saja, namun juga kesiapan mental dan emosional anak dalam menghadapi kehidupan di masa depan [5]. Keterampilan motorik anak usia 3-4 tahun ditandai dengan kemampuan menggambar dengan alat sederhana seperti pensil warna dan krayon, serta kemampuan meniru bentuk dengan menggunakan alat dan benda. [6]. Setelah anak menggambar sesuatu yang diketahui, dia akan mulai menulis sesuatu dan mampu mengontrol gerakan tangannya. Keterampilan motorik halus yang dapat diamati pada anak usia 3 sampai 4 tahun antaralain, anak dapat menyikat gigi sendiri, menyisir rambut, membuka dan menutup resleting, memakai sepatu, memakai pakaian dan menggunakan sendok dan garpu untuk makan secara mandiri [7]. Keterampilan motorik halus pada anak usia 3 sampai 4 tahun harus ditingkatkan melalui proses pelatihan yang berkesinambungan dan tepat sasaran. terbukti bahwa perkembangan motorik halus setiap anak berbeda beda [8]. Dalam perkembangan kegiatan fisik motorik, perlu adanya pemberian rangsangan atau stimulus untuk perkembangannya, semisal mengajak anak untuk terlibat dalam aktivitas bermain, terutama kegiatan bermain yang memerlukan keterampilan motorik fisik anak dan dilakukan rutin berulang-ulang. Mengoptimalkan perkembangan rangsangan motorik tubuh pada anak usia dini ini yang dapat menjadi dasar untuk gerakan selanjutnya seperti menulis, menggambar, menggantung, serta gerakan fisik lainnya [9].

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Kelompok Bermain Al Quds Kecamatan Candi menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak di KB Al-Quds masih memiliki kemampuan motorik halus yang masih kurang baik, serta kurang terampil saat menggunakan jari mereka untuk melakukan tugas yang lebih sulit, seperti mengikat tali sepatu, mengancingkan pakaian, membuka dan menutup resleting, dan membuka dan menutup tutup botol. Anak-anak belum dapat berkonsentrasi, kurang teliti, dan kurangnya kesabaran, serta ketidakmampuan anak dalam menyelesaikan tugas yang memerlukan keterampilan motorik halus. Hal ini dibuktikan ketika anak dapat dengan mudah memusatkan perhatian pada suatu benda, seperti pada kegiatan menyusun biji kacang hijau menjadi sebuah angka anak masih belum berkonsentrasi, dan anak juga masih belum bisa atau lamban dalam mengkoordinasikan mata dan tangannya, terlihat saat anak hendak minum menggunakan botol, anak masih kesulitan dalam membuka serta menutup tutup botol airnya. Anak yang memiliki kesulitan untuk melipat atau bahkan menempelkan gambar sesuai dengan bentuknya, anak-anak memiliki kesulitan saat menggantung sesuai pola dan juga belum bisa menempelkan gambar sesuai tempatnya tanpa melewati garis. Hal ini karena pembelajaran yang membosankan bagi anak juga kurangnya media yang kreatif saat pembelajaran.

Menurut Wardaya dalam Utomo mengungkapkan bahwa, media pembelajaran hendaknya memberikan kemudahan anak dalam mengenal, memahami dan menguasai materi pembelajaran, anak dapat dengan terampil dalam meneliti materi yang dipelajarinya, dengan tujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menarik, aktif dan efektif [10]. Kemampuan motorik halus anak dapat dikembangkan dan ditingkatkan melalui penggunaan media *busy book*. Menurut Karina, berpendapat bahwa media *busy book* flanel akan lebih menarik minat anak karena terbuat dari bahan kain flanel yang aman serta memiliki banyak warna dan gambar, berbeda dengan buku yang memuat banyak teks yang nantinya anak akan membuat anak cepat bosan [11]. Selain itu, media *busy book* juga memiliki kelebihan yakni : memiliki warna yang bervariasi, buku ini sangat menarik bagi anak, mudah dibawa, terdapat banyak kegiatan di setiap halaman buku, sehingga sangat cocok digunakan untuk melatih motorik halus pada anak usia 3-4 tahun [12]. Anak-anak juga akan mendapatkan informasi-informasi yang menyenangkan pada media ini seperti gambar, warna-warna menarik, tali sepatu, kancing baju, resleting baju yang bertujuan untuk melatih motorik halus anak. Manfaat media *busy book* flanel untuk anak antara lain untuk meningkatkan rasa keingintahuan anak, mengembangkan kemampuan motorik anak, kreativitas, kesabaran dan ketelitian anak. Bentuk dari *busy book* mirip dengan bentuk buku pada umumnya dengan memadukan berbagai macam warna agar pembelajaran menjadikan lebih menarik dan tentunya bahan pembelajaran yang diajarkan akan mudah didapat oleh pendidik [13].

Penelitian terkait media *busy book* sudah dilakukan oleh beberapa peneliti. Seperti halnya penelitian yang sudah dilakukan oleh safitri dkk menunjukkan bahwa penggunaan media *busy book* dapat berdampak besar dalam peningkatan kemampuan berbahasa anak [14]. Selain itu, pada penelitian Susanti mengungkapkan bahwa media *busy book* dapat dengan mudah diterapkan pada anak usia 2-4 tahun. Dan hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa

penggunaan media *busy book* menarik aman dan menyenangkan digunakan oleh anak-anak [15]. Hal serupa juga diungkapkan oleh Rahmasari dan Ismet dalam penelitiannya, menyatakan bahwa penggunaan media *busy book* dapat mengembangkan kemampuan anak dalam mengenal pola pada anak, dan mengatakan bahwa media ini bukan hanya mengembangkan kemampuan dalam mengenal pola pada anak, tetapi juga dapat mengembangkan kemampuan anak dalam merangsang perkembangan motorik anak [16]. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media *busy book* bukan hanya mampu mengembangkan keterampilan fisik motorik halus anak tetapi juga dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak. Berdasarkan kajian di atas, penelitian ini menggunakan media *busy book* untuk mengembangkan motorik halus anak. Bukan hanya berlatih menempel, menyusun, dan mencocokkan. Pada media *busy book* ini anak juga dapat mengenal berbagai macam buah-buahan, hewan serta dapat mengenalkan macam-macam warna pada anak usia 3-4 tahun, disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini, yang juga dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini, mengembangkan kemampuan berbahasa, dan melatih kemandirian anak.

Menurut penelitian Agustina media *busy book* yang digunakan adalah jenis media taktil, taktil berasal dari kata Tactile yang artinya sentuhan atau raba, segala sesuatu yang melibatkan indra peraba terutama tangan dan kaki, yang disebut dengan sentuhan. Selain itu jenis media taktil ini memiliki karakteristik diantaranya media dapat disentuh oleh anak, menyerupai bentuk asli dari materi belajar, serta dapat digunakan berulang-ulang, contohnya kartu baca, android berlayar sentuh, *puzzle*, dan plastisin. Oleh karena itu, pola pembelajaran dengan menggunakan media taktil ini dapat menunjang keterampilan motorik halus pada anak [17]. Belajar dengan gaya taktil ini juga dapat meningkatkan daya ingat pada anak. Melalui media taktil memungkinkan anak menggunakan gerakan tangan mereka seperti menyentuh dan menggenggam. Melalui media taktil ini juga yang akan membantu mereka mengembangkan kemampuan motorik halus seperti yang diharapkan peneliti.

Dengan adanya media *busy book* flanel ini dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, terutama kemampuan melatih jari tangan, tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas, serta melatih konsentrasi baik dari gerakan tangan maupun koordinasi tangan dan mata, yang nantinya dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Media pembelajaran buku flanel *busy book* digunakan oleh peneliti karena benda-benda di dalamnya mudah diatur dan dapat digunakan berulang kali. Dengan melibatkan minat anak pada media *busy book* melalui gambar dan warna yang menarik sehingga memberikan suasana yang berbeda bagi kemampuan motorik halus di KB Al-QUDS Candi. Peneliti berharap dapat menciptakan suasana belajar yang baik serta mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

## II. METODE

Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peneliti. Hal ini konsisten dengan penggunaan model Kemmis dan Mc Taggart. Langkah model Kemmis dan Mc Taggart meliputi (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Penelitian ini diawali dengan permasalahan yang terjadi di dalam kelas. Pengembangan keterampilan motorik halus anak menjadi tujuan utama pelaksanaan pembelajaran melalui media *busy book*. Penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian yang dilaksanakan oleh guru/calon guru di dalam kelas dengan tujuan memperbaiki, memecahkan masalah, dan mencoba hal-hal baru sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas [18]. Pada saat melaksanakan penelitian tindakan kelas, anak tidak hanya bermain sesuai petunjuk guru, tetapi anak diajak secara aktif untuk mengikuti kegiatan *busy book* yang disesuaikan dengan metode yang telah direncanakan dalam penelitian tindakan kelas. Menggunakan serangkaian tindakan yang telah disesuaikan dengan tahap perencanaan, hingga sampai tahapan Anak-anak diajak melakukan diskusi dengan hasil diskusi dan tindakan yang mereka lakukan. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, guru dan peneliti mengadakan pengayaan untuk merencanakan tahapan atau siklus selanjutnya. Tujuannya adalah untuk memperoleh hasil belajar dengan cara meningkatkan keterampilan belajar anak.

Sumber data penelitian ini diambil dari siswa usia 3-4 tahun di KB AL-QUDS Candi Sidoarjo yang berjumlah 10 anak, masing-masing dengan jumlah 4 laki-laki dan 6 perempuan. Peneliti ingin mengetahui bagaimana kemampuan motorik halus anak meningkat setelah diterapkannya media *busy book*. Lokasi penelitian ini adalah di Kelompok Bermain AL-QUDS. Bertempat di Perum Bumi Taman Delta blok AA 20, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus selama  $\pm$  1 bulan. Menurut pengamatannya, setiap siklus dilakukan 3 kali pertemuan untuk mengevaluasi sejauh mana media *busy book* meningkatkan kemampuan motorik halus anak, sesuai dengan pengamatannya. Penelitian ini akan dilanjutkan dan dihentikan jika dirasa cukup untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar

RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), dan lembar penilaian perkembangan motorik halus melalui media *busy book*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini meliputi observasi, dokumentasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh kemudian diobservasi selama proses belajar mengenai keterampilan motorik halus anak selama pembelajaran menggunakan media *busy book*, sedangkan data kuantitatif dalam penelitian ini merupakan hasil persentase dari kemampuan motorik halus anak menggunakan statistik. Rancangan tindakan ini membahas mengenai tentang suatu hal yang akan dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 3-4 tahun dengan menggunakan media Busy Book. Melalui metode deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif dapat digunakan untuk menguji data yang diperoleh.

Pengukuran perkembangan motorik anak merupakan tujuan dari penelitian deskripsi kuantitatif. Kelima keterampilan tersebut adalah : (1) berlatih merekatkan benda sama lain sesuai bentuknya; (2) berlatih menarik resleting; (3) berlatih merangkai *puzzle* menjadi bentuk yang utuh; (4) latihan mengancingkan dan membuka kancing baju; (5) latihan memasukkan tali sepatu ke dalam lubang sepatu; Melihat bagaimana respon anak terhadap lima kegiatan bermain dengan media Busy Book menjadi tujuan dari penelitian ini dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hal ini sangatlah penting untuk mengamati bagaimana guru menggunakan media *busy book* untuk menerapkan strategi permainan. Maka dari itu, Rumus yang digunakan untuk mencari persentase dalam penelitian ini adalah :

$$\text{proses nilai rata - rata (NR)} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor minimum}} \times 100$$

Penelitian dapat dikatakan berhasil apabila kemampuan motorik halus anak meningkat mencapai 75%.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penerapan yang telah dilakukan peneliti menggunakan media *busy book* dengan tujuan meningkatkan motorik halus anak usia 3-4 tahun di KB Al-Quds Candi. Langkah pertama yang dilakukan peneliti sebelum melakukan sebuah penelitian yaitu observasi. Observasi dilaksanakan dengan bantuan guru kelas sebagai kolaborator. Dengan tujuan guna mengetahui peningkatan motorik halus anak usia dini di KB Al-Quds Candi. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di KB Al-Quds, terlihat perkembangan motorik halus anak yang belum berkembang diantaranya : anak memiliki kesulitan dalam melipat dan menempel sesuai bentuk, anak belum bisa menggunting sesuai pola yang ada, anak juga belum terampil saat menggunakan atau memegang pensil dan krayon. Oleh karena itu langkah selanjutnya yang dilakukan pada kegiatan pra siklus peneliti menggunakan beberapa instrumen observasi yang didalamnya memuat 5 macam indikator bertujuan untuk mengukur motorik halus anak usia 3-4 tahun yaitu : (1) berlatih merekatkan benda sama lain sesuai bentuknya; (2) berlatih menarik resleting; (3) berlatih merangkai *puzzle* menjadi bentuk yang utuh; (4) latihan mengancingkan dan membuka kancing baju; (5) latihan memasukkan tali sepatu ke dalam lubang sepatu. Pada penelitian ini penilaian yang digunakan yaitu menggunakan teknik pemberian skor dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel Skor Penilaian

Huruf	Skor Rata-Rata
BB (Belum Berkembang)	0%-25%
MB (Mulai Berkembang)	26%-50%
BSH( Berkembaang Sesuai Harapan)	51%-75%
BSB (Berkembang Sangat Baik)	76%-100%

Tabel skor tersebut digunakan sebagai acuan penilaian dalam proses observasi hingga akhir siklus selesai. Pada penilaian observasi Pra Siklus awal yang dilakukan peneliti menyatakan bahwa kemampuan anak dalam motorik halus dapat dikatakan rendah yaitu seperti yang dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 3.1 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus

INDIKATOR PENILAIAN
---------------------

No	Nama	Merekat kan benda	Menarik resleting	Merangkai puzzle	Membuka kancing baju	Memasukkan tali sepatu	Jumlah skor	Persentase Individu	Ketuntasan Nilai Individu
1	AT	2	2	1	1	1	7	35%	MB
2	CI	2	3	1	2	1	9	45%	MB
3	NK	2	1	1	1	1	6	30%	MB
4	HR	1	1	1	1	1	5	25%	BB
5	AS	2	2	1	2	2	9	45%	MB
6	FN	2	1	1	1	1	6	30%	MB
7	CH	2	2	2	2	1	9	45%	MB
8	RV	1	1	1	1	1	5	25%	BB
9	US	2	1	1	1	1	6	30%	MB
10	AL	2	1	1	1	1	6	30%	MB
<b>Jumlah Skor Keseluruhan</b>							68		
<b>Jumlah Skor Maksimum</b>							200		
<b>Rata-rata Skor Keberhasilan</b>							34%		

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai rata-rata keberhasilan anak dalam kemampuan motorik halus menggunakan 5 indikator di KB Al-Quds sebesar 34%. Hasil dari observasi awal yang dilakukan peneliti dalam kemampuan motorik halus anak dapat dikatakan rendah, terlihat dari nilai keberhasilan anak pada kemampuan motorik halusnya, 20% anak Belum Berkembang, dan 80% anak Mulai Berkembang namun masih membutuhkan bantuan guru. Dan dari tabel diatas dapat diketahui hasil keberhasilan masih sangatlah kurang dari 75%, oleh sebab itu perlu diadakannya tindak lanjut guna meningkatkan kemampuan motorik halus anak sebagai suatu bentuk upaya perbaikan, yaitu dengan menggunakan media *busy book*.

Tabel 3.2 Data Keberhasilan Kemampuan Motorik Halus

Kriteria	Kategori	Jumlah Anak	Presentase Anak
0%-25%	BB	2	20%
26%-50%	MB	8	80%
51%-75%	BSH	-	-
76%-100%	BSB	-	-

Dari data persentase keberhasilan anak mengenai kemampuan motorik halus anak di KB Al-Quds Candi untuk anak usia 3-4 tahun. Pada pelaksanaan tindakan siklus 1 penelitian ini dilakukan menggunakan beberapa tahapan, pada tahap awal yaitu peneliti memulai dengan persiapan media yang akan digunakan, kemudian dilanjutkan dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), menentukan tema yang akan digunakan, instrumen penilaian beserta indikator-indikator kemampuan motorik halus anak. Tahap yang kedua, Pelaksanaan tindakan penelitian yang dilakukan satu minggu dengan tiga kali pertemuan dengan permainan yang berbeda. Dan yang terakhir

tahap refleksi yang dilakukan setelah kegiatan pembelajaran, dengan menuliskan hasil penilaian anak berdasarkan instrumen di awal observasi.

#### Siklus I

Pada penelitian siklus I Hal yang perlu disiapkan dalam siklus ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) satu tema dengan lima macam permainan, media yang akan digunakan, instrumen penilaian peningkatan motorik halus. RPPH disesuaikan dengan tema yang sedang di gunakan di KB Al-Quds Candi. Kegiatan awal dilakukan dengan tiga kali pertemuan dalam satu minggunya kegiatan yang dilakukan dihari pertama yaitu kegiatan merekatkan benda dan menarik resleting, hari kedua menyusun *puzzle* dan memasukkan kancing baju, dan di hari ketiga memasukkan tali ke dalam lubang sepatu. Dan di awal kegiatan yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran yaitu dengan demonstrasi media, peneliti memperagakan cara bermain menggunakan media *busy book*. Adapun hasil kemampuan motorik halus anak pada siklus I dapat dilihat pada tabel 3.2

Tabel 3.3 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus

No	Nama	INDIKATOR PENILAIAN					Jumlah skor	Persentase Individu	Ketuntasan Nilai Individu
		Merekatkan benda	Menarik resleting	Merangkai puzzle	Membuka kancing baju	Memasukkan tali sepatu			
1	AT	3	3	2	2	1	11	55%	BSH
2	CI	3	3	2	3	2	13	65%	BSH
3	NK	3	2	2	1	1	9	45%	MB
4	HR	2	1	1	1	1	6	30%	MB
5	AS	3	3	2	3	2	13	65%	BSH
6	FN	2	3	2	1	1	9	45%	MB
7	CH	3	3	2	2	2	12	60%	BSH
8	RV	2	3	1	2	1	9	45%	MB
9	US	3	2	2	2	1	10	50%	MB
10	AL	2	2	1	1	1	7	35%	MB
<b>Jumlah Skor Keseluruhan</b>							99		
<b>Jumlah Skor Maksimum</b>							200		
<b>Rata-rata Skor Keberhasilan</b>							49%		

Tabel 3.4 Data Keberhasilan Kemampuan Motorik Halus

Kriteria	Kategori	Jumlah Anak	Presentase Anak
0%-25%	BB	-	-
26%-50%	BM	6	60%

51%-75%	BSH	4	40%
76%-100%	BSB	-	-

Berdasarkan hasil observasi kemampuan motorik halus anak pada siklus satu, dapat diketahui rata-rata perolehan nilai keberhasilan menggunakan media *busy book* pada kemampuan motorik halus anak di KB Al-Quds Candi sebesar 49%. dari hasil keberhasilan diatas terkait kemampuan motorik halus 2 anak dapat menunjukkan perkembangannya dengan kategori berkembang sesuai harapan, 4 anak mengalami peningkatan kemampuan motorik halus kategori mulai berkembang, 4 anak lagi dengan kemampuan motorik halusnya kategori belum berkembang. Dari hasil analisis aktivitas peserta didik pada siklus satu digunakan sebagai bahan refleksi untuk tindakan siklus selanjutnya. Kesulitan pada Tindakan siklus satu berdasarkan kegiatan anak seperti: beberapa anak masih membutuhkan bantuan guru, anak juga mudah menyerah dan dengan mudah mengatakan tidak bisa, Masih ada beberapa anak yang kurang fokus ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, Penggunaan media secara bergantian membuat anak menjadi tidak sabar menunggu giliran, serta bentuk buku yang menarik membuat anak ingin memilikinya tanpa harus diganggu oleh temannya yang lain. Berdasarkan kendala pada siklus satu yang terbilang masih banyak peneliti perlu meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan tujuan agar lebih baik, maka langkah selanjutnya peneliti mencoba untuk menindak lanjuti kendala yang terjadi dari siklus satu dengan melakukan beberapa pembetulan yang bertujuan untuk memudahkan anak mengasah kemampuan motorik halusnya, bukan hanya mendemonstrasikan media peneliti juga melakukan pendekatan kepada peserta didik yang belum mampu menunjukkan kemampuan motorik halus. Pendekatan itu berupa motivasi dukungan pada anak dengan mengajak anak melakukan tanya jawab mengenai gambar atau bentuk yang terdapat pada media *busy book* sehingga mampu menciptakan suasana menyenangkan bagi anak. Bukan hanya itu agar anak dapat dengan leluasa memainkan media serta tidak berebut peneliti membuat beberapa halaman dari media *busy book* untuk setiap anak, untuk melatih fokus dan agar anak tidak mudah menyerah anak cara yang dilakukan peneliti yaitu dengan memberikan reward kepada anak yang dapat menarik minat anak dalam proses pembelajaran.

Kegiatan siklus kedua dilakukan setelah siklus pertama gagal mencapai indikator keberhasilan. Analisis dan refleksi yang dilakukan pada siklus pertama membentuk rencana tindakan untuk siklus kedua. Perencanaan siklus dua meliputi Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), menyiapkan media yang akan digunakan, dan instrumen penilaian dengan indikator-indikator kemampuan motorik halus. Kegiatan yang dilakukan pada siklus dua menjadi lebih variatif yaitu dengan membuat beberapa halaman dari media *busy book* untuk setiap anak .Pada siklus kedua tidak jauh berbeda dari siklus satu, pada siklus dua dilakukan dalam tiga pertemuan, pada pertemuan pertama yaitu dilakukan kegiatan merekatkan benda dan menarik resleting, hari kedua menyusun *puzzle* dan memasukkan kancing baju, di hari ketiga yaitu memasukkan tali ke dalam lubang sepatu, serta menceritakan kembali hasil karya yang telah anak buat. Selama pelaksanaan observasi, peneliti mencatat hasil pada instrumen observasi dengan tahapan di mana informasi diperoleh selama observasi dari kegiatan siklus dua yang ditinjau kembali. Berikut hasil tindakan pada siklus dua, yaitu :

## SIKLUS II

Tabel 3.5 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus

No	Nama	INDIKATOR PENILAIAN							Persentase Individu	Ketuntasan Nilai Individu
		Merekatkan benda	Menarik resleting	Merangkai puzzle	Membuka kancing baju	Memasukkan tali sepatu	Jumlah skor			
1	AT	4	4	3	3	2	16	80%	BSB	
2	CI	4	4	3	4	3	18	90%	BSB	
3	NK	4	3	3	3	2	15	75%	BSH	
4	HR	3	3	2	2	1	11	55%	MB	
5	AS	4	4	4	4	3	19	95%	BSB	

6	FN	3	3	3	3	3	15	75%	BSH
7	CH	4	4	4	4	3	19	90%	BSB
8	RV	3	3	3	2	2	13	65%	BSH
9	US	4	4	3	3	3	17	85%	BSB
10	AL	3	3	2	3	2	13	65%	BSH
<b>Jumlah Skor Keseluruhan</b>							156		
<b>Jumlah Skor Maksimum</b>							200		
<b>Rata-rata Skor Keberhasilan</b>							78%		

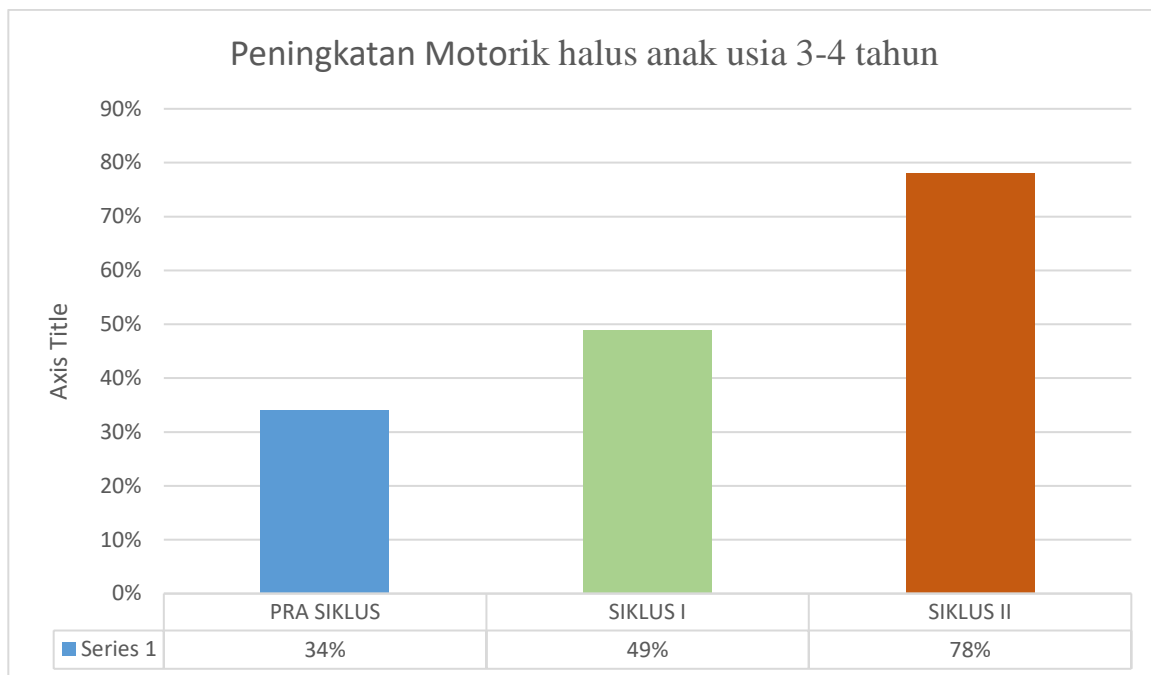
Tabel 3.6 Data Keberhasilan Kemampuan Motorik Halus

Kriteria	Kategori	Jumlah Anak	Presentase Anak
0%-25%	BB	-	-
26%-50%	BM	1	10%
51%-75%	BSH	4	40%
76%-100%	BSB	5	50%

Berdasarkan hasil pengamatan siklus II di KB Al-Quds Candi, kekurangan yang terjadi pada siklus I sudah dapat teratasi dengan baik sehingga kemampuan motorik halus anak dapat dapat berkembang secara baik. Peningkatan yang terjadi pada siklus II ini juga tidak lepas dari kegiatan interaktif dengan guru dimana seperti prinsip yang telah dikembangkan oleh nurani yang dikutip oleh nuraeni yaitu mengajar bukan hanya tentang memberikan ilmu kepada peserta didik akan tetapi mengajar juga dapat dikatakan sebagai proses dalam mengatur lingkungan yang nantinya dapat menumbuhkan keinginan belajar pada peserta didik [19]. Dengan demikian karena hasil akhir dari siklus II telah mencapai 78% maka penelitian ini dapat dikatakan cukup dan dihentikan hingga siklus II. Dengan persentase diagram sebagai berikut :

Diagram peningkatan motorik halus anak usia 3-4 tahun





Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada siklus satu dan siklus dua peneliti menyimpulkan bahwasannya penerapan media *busy book* guna meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada siklus satu diperoleh hasil dengan rata-rata sebanyak 49%. Dan karena hasil tersebut belum memenuhi kriteria pencapaian, akibatnya peneliti harus membuat solusi untuk menangani permasalahan-permasalahan yang muncul agar tujuan akhir dapat tercapai dengan baik.

Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian ini ke siklus dua. Dan dari hasil penelitian siklus dua yang diperoleh peneliti bahwasannya dari 10 anak 9 diantaranya sudah berkembang dengan baik sehingga dapat diperoleh nilai rata-rata persentase sebanyak 78%. Dan dari penelitian siklus dua ini juga dapat dikatakan sebagai penelitian kategori tuntas. Dengan ini terbukti bahwa media adalah suatu bahan yang dapat diaplikasikan sebagai alat dalam proses belajar mengajar, dengan tujuan dapat mempermudah anak dalam proses interaksi salah satunya dalam melatih motorik halusnya [20].

## V KESIMPULAN

Dengan adanya media *busy book* flanel ini dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, terutama kemampuan melatih jari tangan, kemampuan melatih tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas, serta melatih konsentrasi baik dari gerakan tangan maupun koordinasi tangan dan mata, yang nantinya dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, siklus pertama dan siklus kedua, masing-masing terdiri dari tiga kali pertemuan. Kegiatan awal berlangsung dengan tiga kali pertemuan dalam satu minggunya, kegiatan yang dilakukan dihari pertama yaitu kegiatan merekatkan bentuk dan menarik resleting, hari kedua menyusun *puzzle* dan memasukkan kancing baju, dan di hari ketiga memasukkan tali ke dalam lubang sepatu. Dan di awal kegiatan yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran yaitu dengan demonstrasi media, peneliti memperagakan cara bermain menggunakan media *busy book*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan terdapat peningkatan persentase pada setiap siklusnya pada masing-masing kegiatan dalam indikator. Hal ini tercermin dari rata-rata kemampuan motorik halus anak pada pra siklus dengan rata-rata 34% siklus I rata-ratanya yaitu 49% meningkat pada siklus kedua-nya sebanyak 78%. Berdasarkan hasil penelitian ini terlihat bahwa penerapan strategi bermain melalui media *busy book* dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik halus anak. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar guru dapat lebih banyak memberikan pengajaran dan latihan motorik halus kepada anak usia dini untuk meningkatkan kemampuan koordinasi gerakan mata dan tangan agar keterampilan tersebut berkembang secara maksimal.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Kepala Sekolah dan guru KB AL-QUDS Candi yang telah memberikan izin dan bantuan kepada penulis untuk melakukan penelitian sehingga dapat dipublikasikan, serta keluarga yang telah memberikan dukungan dan do'a kepada kami dalam menulis artikel penelitian ini.

## REFERENSI

- [1] M. Evivani and R. Oktaria, "Permainan Finger Painting Untuk Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini," *J. Warn. Pendidik. dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, pp. 23–31, 2020, doi: 10.24903/jw.v5i1.427.
- [2] P. Maulida, Susi; Ismawati, "THUFULI : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Volume 2 Nomor 2 Tahun 2020 e-ISSN: 2685-161X," *J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 2, p. 9, 2020.
- [3] U. Nafisah, D. Hardiyanti, L. Elyana, and E. U. Romlah, "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan MdbS Di Kb Alaikal Huda Gombong Pecalungan Batang," *Sentra Cendekia*, vol. 3, no. 1, p. 41, 2022, doi: 10.31331/sencenivet.v3i1.2015.
- [4] E. Erik and C. Carniyati, "Efektivitas Penggunaan Media Busy Book Flanel Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun KB Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kota Cirebon," *Hadlonah J. Pendidik. dan Pengasuhan Anak*, vol. 3, no. 1, p. 102, 2022, doi: 10.47453/hadlonah.v3i1.807.
- [5] N. Sa and R. D. Permata, "Uji Kelayakan Media Kubus Ajaib Untuk Menstimulasi Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun," vol. 7, no. 1, 2022.
- [6] R. M. Aguss, E. B. Fahrizqi, and F. A. Abiyuu, "Analisis Dampak Wabah Covid-19 Pada Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun," *J. Penjaskesrek*, vol. 8, no. 1, pp. 46–56, 2021, [Online]. Available: doi: <https://doi.org/10.46244/penjaskesrek.v8i1.1368>.
- [7] S. V. Warlenda, H. Marlina, and R. Renaldi, "Perkembangan Motorik Halus Balita Usia 3-4 Tahun Di Paud Se- Kecamatan Rengat Barat," *Avicenna J. Ilm.*, vol. 14, no. 02, pp. 14–24, 2019, doi: 10.36085/avicenna.v14i02.406.
- [8] E. Yanti and N. Fridalni, "Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Anak Usia Prasekolah," *J. Kesehat. Med. Santika*, vol. 7, no. 2, pp. 108–113, 2020, [Online]. Available: <http://www.jurnal.syedzasaintika.ac.id/index.php/medika/article/view/761>.
- [9] E. Damayanti and M. A. Nasrul, "Capaian Perkembangan Fisik Motorik Dan Stimulasinya Pada Anak Usia 3-4 Tahun," *As-Sibyan J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, pp. 67–80, 2020, [Online]. Available: <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/2699>.
- [10] I. A. Utomo and M. Ramli, "Penerapan Strategi Bermain melalui Media Busy Book untuk Meningkatkan Fisik Motorik Halus Anak Usia Dini," *J. Pendidik. Teor. Penelitian, dan Pengemb.*, vol. 3 (12), no. 12, pp. 1594–1598, 2018.
- [11] T. Juliana and S. Irine, "Pengembangan Media Busy Book Untuk Mengembangkan Kecerdasan Pada Anak Usia Dini berbeda dalam profil yang akhirnya orang lain miliki ( Gardner , 2003 : 25 ). Terkhusus dalam penelitian ini akan mengembangkan media untuk mengembangkan kecerdasan naturalis ," vol. 11, no. 2, pp. 501–509, 2022.
- [12] S. Sumardi, S. Mulyadi, and N. Nurdiana, "Penggunaan Media Pembelajaran Busy Book Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Hiperaktif Usia 5-6 Tahun di Kober Sabina," *J. Kewarganegaraan*, vol. 6, no. 2, pp. 3614–3621, 2022, [Online]. Available: <http://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/3515>.
- [13] I. Journal, "Improving Motoric Skills Through Busy Book Media for 4-5 Year Old Children at Aisyiyah Kindergarten 17 Jasem , Ngoro District Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Media Busy Book Untuk Anak Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 17 Jasem Keca," vol. 01, no. November, 2022.
- [14] I. A. Ismudah, R. Mansur, "Dewantara : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini Volume 2 Nomor 1 Tahun 2020 e-ISSN: 26556332," vol. 2, no. 2019, pp. 2–5, 2022.
- [15] R. A. Susanti, "Pengembangan Media Busy Book untuk Pengenalan Keterampilan Hidup Sehari-hari Anak 2-4 Tahun di Taman Sosialisasi Anak," vol. 8, no. 2, pp. 55–66, 2022.
- [16] A. Rahmasari and S. Ismet, "Efektivitas Permainan Busy Book dalam Melatih Motorik Halus Anak," *Child. Educ.*, vol. 6, no. 2, pp. 304–313, 2022.
- [17] S. Agustina, M. Nasirun, and D. D., "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Dengan Barang Bekas," *J. Ilm. Potensia*, vol. 3, no. 1, pp. 24–33, 2019, doi: 10.33369/jip.3.1.24-33.
- [18] R. Hidayah, D. K. Maharani, and Muchlis, "Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Berbasis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru Kimia SMA Di MGMP Kimia SMA Kabupaten Kediri," *J. ABDI*, vol. 5, no. 2, pp. 107–110, 2020.
- [19] G. F. Fakhirah Syawalia, T. Rahman, and R. Giyartini, "Analisis Media Montase Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun," *PAUDIA J. Penelit. dalam Bid. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 10, no. 2, pp. 301–309, 2021, doi: 10.26877/paudia.v10i2.9328.
- [20] N. Nuraeni, "Strategi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini," *Prism. Sains J. Pengkaj. Ilmu dan Pembelajaran Mat. dan IPA IKIP Mataram*, vol. 2, no. 2, p. 143, 2014, doi: 10.33394/j-ps.v2i2.1069.

***Conflict of Interest Statement:***

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of*